

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan tidak terlepas dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dalam pendidikan yang artinya harus diperhatikan untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas bukan hanya untuk kepentingan dari suatu individu melainkan untuk kepentingan semua warga masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan usaha nyata untuk mengajarkan peserta didik tentang budi pekerti, nilai serta moral melalui berbagai macam kegiatan. Pendidikan karakter adalah salah satu upaya yang dilakukan secara bertahap didalam menghadapi tantangan pergeseran karakter pada masa sekarang. Pendidikan karakter harus dilakukan secara berkesinambungan, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Tujuan dari pendidikan karakter sendiri untuk mengembangkan kemampuan peserta didik didalam membedakan suatu perilaku yang baik dan buruk, serta mewujudkan kebaikan pada kehidupan sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter sebaiknya sudah dilakukan pada anak usia sekolah dasar atau sejak dini, karena kurangnya pendidikan karakter dapat berdampak negatif pada perilaku peserta didik.

Fitria (2017:16) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etika dan asusila. Pendidikan karakter sendiri mengajarkan beberapa nilai pendidikan seperti tanggung jawab, disiplin, toleransi, kreatif, kerja keras, jujur, religius, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, serta mandiri. Peserta didik tidak dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter tanpa adanya dukungan dan dorongan dari lingkungannya seperti lingkungan keluarga,

masyarakat dan sekolah. Apabila sekolah dapat menerapkan kebiasaan pendidikan karakter dengan baik maka dapat terwujudnya peserta didik yang berkarakter.

Pendidikan karakter tidak hanya dijelaskan secara teoritik saja namun juga harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Jika suatu kegiatan dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi kebiasaan, oleh sebab itu pendidikan karakter berkaitan dengan budaya yang ada di sekolah. Pendidikan karakter dengan budaya sekolah yang baik sangat penting bagi semua warga sekolah terutama bagi peserta didik. Budaya sekolah merupakan suatu nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan serta berbagai kegiatan yang dipegang bersama oleh semua warga sekolah dapat digunakan sebagai pandangan yang tepat bagaimana seharusnya mereka memahami, berpikir, merasakan, dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada.

Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Musfah (2015:31) mendefinisikan budaya sekolah adalah pengetahuan dan hasil karya cipta komunitas sekolah yang berusaha ditransformasikan kepada peserta didik, dan dijadikan pedoman dalam setiap tindakan komunitas sekolah. Budaya sekolah mencakup ritual, demografi, harapan, hubungan antar personel sekolah, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen sekolah. Budaya sekolah dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, jika budaya dapat diterapkan dengan baik. Kebiasaan yang baik harus diterapkan mulai dari usia sekolah dasar karena dapat memberikan atau mewujudkan peserta didik yang berkarakter baik.

Budaya sekolah sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, karena dengan diterapkannya budaya sekolah maka akan melatih siswa untuk berbuat baik seperti nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tujuan dari diterapkan budaya sekolah untuk membiasakan siswa dengan nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai religius, toleransi, cinta tanah air, demokrasi, disiplin dan lain-lain. Pada dasarnya setiap sekolah mempunyai budaya sekolah yang berbeda-beda namun tujuannya tetap sama yaitu membiasakan anak untuk berkarakter baik dengan sesama. Pentingnya pembiasaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah

merujuk pada Permendikbud no.20 Pasal.4 Tahun 2018 bahwa Muatan karakter dalam penyelenggaraan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) diimplementasikan melalui kurikulum dan pembiasaan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah.

Salah satu nilai yang ada pada pendidikan karakter adalah nilai toleransi. Nilai toleransi merupakan salah satu pendidikan karakter yang penting untuk peserta didik. Peter Salim menjelaskan (dalam Suharyanto 2013:198) bahwa kata toleransi awalnya dari bahasa Latin yaitu "*Tolerare*" yang artinya sabar membiarkan orang lain dalam melakukan sesuatu, sedangkan dalam bahasa Arab "*Tasamuh*" yang artinya bermurah hati dalam bersikap. Kata lain dari tasamuh adalah "*Tasahul*" yang artinya bermudah-mudah. "Toleransi berarti sikap tenggang rasa dan sikap membiarkan." Toleransi yaitu sikap saling tenggang rasa, menghargai dan menghormati dalam pergaulan atau kehidupan sehari-hari. Kebebasan terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu atau berpendapat meskipun bertentangan dengan pendirian sendiri baik dalam hal ideologi, ras, ataupun perbedaan lainnya. Mengingat bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, adat istiadat dan budaya tentunya sangat rawan terjadi konflik, untuk itu perlu penanaman dan pembinaan sikap toleransi sebagai dasar yang kokoh dalam kehidupan bangsa.

Zaman sekarang ini, dunia pendidikan dikejutkan dengan maraknya kasus perundungan, bahkan kasus ini juga menimpa anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kasus perundungan pada anak-anak paling banyak dialami oleh anak siswa usia sekolah dasar pada tahun 2021. Mendikbud Ristek pernah mengungkapkan bahwa dunia pendidikan masih dibayang-bayangi oleh tiga kasus besar yaitu intoleransi dan radikalisme, kekerasan seksual dan perundungan. KPAI menerangkan bahwa kasus pengaduan anak meningkat sebanyak 8,3% dari tahun 2019 sampai tahun 2021 bulan agustus.

Kasus perundungan dan intoleransi sangat memprihatinkan untuk dunia pendidikan, serta kasus tersebut menimpa anak usia dibawah umur. Apabila kejadian ini dilakukan secara berkelanjutan, maka dapat meningkatkan rasa

intoleransi pada generasi millennial yang kemudian berpengaruh pada penurunan moral bangsa di kehidupan yang akan datang. Thomas Lickona (dalam Zuchdi, 2009:38) mengatakan bahwa terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, ketidakjujuran yang membudaya, tingginya rasa tidak hormat terhadap orang tua, guru, dan figur pemimpin, pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kekerasan, meningkatnya kecurigaan dan kebencian, penggunaan bahasa yang memburuk, penurunan etos kerja, menurunnya tanggung jawab individu dan warga negara, meningkatnya perilaku merusak diri dan semakin kaburnya pedoman moral. Apabila sudah terjadi beberapa kejadian seperti tersebut, maka dapat membuat kehancuran bagi suatu bangsa.

Budaya sekolah dipilih sebagai salah satu upaya untuk membiasakan nilai toleransi pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad riski risdanto dan cik suabuana pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini adalah penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran tematik di SD N Melong Mandiri 2 Kota Cimahi sudah di implementasikan melalui proses pembelajaran tematik, hal ini terlihat tercapainya kompetensi siswa terhadap nilai toleransi secara tersirat seperti (1) Kemampuan menghargai diri sendiri, (2) Keterampilan siswa dalam memberi dan menerima penghargaan dalam berinteraksi dengan orang lain, (3) Kemampuan mengenal tindakan toleran dan tidak toleran serta mampu saling menghargai dalam keberagaman dan (4) kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. dengan cara di terapkannya strategi pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian oleh guru dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari senin tanggal 8 november 2021, peneliti dapat memperoleh informasi tentang SD N 2 Rendeng. SD N 2 Rendeng merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di kabupaten Kudus dengan status sekolah negeri. Sekolah ini mempunyai 89 peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari suku, agama, ras dan budaya. Perbedaan latar belakang tersebut dapat berpotensi untuk menimbulkan konflik seperti kasus perundungan yang sedang banyak dialami

oleh siswa sekolah dasar, namun hal ini bertolak belakang dengan siswa SD N 2 Rendeng . Peserta didik tidak saling bertengkar namun semua peserta didik saling menghargai serta hidup rukun. Peserta didik mempunyai keyainan dan budaya yang berbeda namun mereka juga saling menghormati dan menghargai. Sikap peserta didik di SD N 2 Rendeng itu menunjukkan sikap toleransi budaya.(Dapat dilihat dilampiran wawancara)

Berdasarkan data yang diperoleh siswa SD N 2 Rendeng memiliki perbedaan pada keyakinan atau agama baik siswa maupun guru. Perbedaan keyakinan ini bukan hanya ada pada satu kelas saja namun juga ada di beberapa kelas, selain perbedan keyakinan mereka juga memiliki perbedaan dalam suku, budaya dan sosial. Perbedaan tersebut yang menjadikan landasan supaya terwujudnya budaya sekolah yang rukun, tertib dan saling menghargai. Budaya sekolah yang diterapkan pada sekolah ini sudah bagus, namun perlu dikuatkan kembali supaya tidak ada kasus pembulian antar siswa. Budaya sekolah diterapkan agar siswa dapat meningkatkan sikap toleransi antar individu terutama toleransi budaya karena banyak yang memiliki perbedaan budaya, suku dan agama. Peserta didik dapat melatih sikap toleransi terutama toleransi budaya antar individu.

Kepala sekolah SD N 2 Rendeng mengungkapkan bahwa salah satu upaya agar peserta didik dapat saling menghargai adalah menerapkan pendidikan karakter sehari-hari. Pendidikan karakter yang diterapkan salah satunya adalah toleransi, sehingga siswa dapat saling menghargai. Kegiatan budaya sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter itu sangat penting, sehingga di sekolah ini sudah diberlakukan kembali budaya sekolah. Budaya sekolah juga dapat berdampak positif kepada peserta didik salah satunya adalah membiasakan nilai religius, menanamkan rasa cinta tanah air, menumbuhkan jiwa demokratis serta menanamkan rasa toleransi dengan sesama teman.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti berinisiatif akan melakukan penelitian dengan judul “ Penguatan karakter toleransi melalui budaya sekolah di SD N 2 Rendeng”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja kegiatan budaya sekolah yang sudah diterapkan di SD N 2 Rendeng pada tahun 2022?
2. Bagaimana bentuk-bentuk penguatan karakter toleransi melalui budaya sekolah di SD N 2 Rendeng tahun 2022?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi melalui budaya sekolah di SD N 2 Rendeng tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji tentang budaya sekolah yang sudah ada di SD N 2 Rendeng.
2. Menemukan tentang bentuk-bentuk penguatan karakter toleransi melalui budaya sekolah di SD N 2 Rendeng tahun 2022.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penguatan karakter toleransi melalui budaya sekolah di SD N 2 Rendeng tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan wacana, dan menambah ilmu pengetahuan tentang pembiasaan nilai toleransi melalui budaya sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Dapat membentuk karakter peserta didik yang baik terutama pada toleransi dengan dilaksanakannya pembiasaan nilai toleransi melalui budaya sekolah.

b. Guru

Dapat memotivasi guru dalam mengimplementasikan nilai toleransi melalui budaya sekolah supaya peserta didik mempunyai karakter yang baik.

c. Sekolah

Sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan untuk mengimplementasikan nilai toleransi melalui budaya sekolah sehingga terwujudnya peserta didik yang mempunyai karakter baik.

d. Peneliti

Peneliti dapat menambah ilmu baru dan pengalaman terutama pada bidang pendidikan tentang pendidikan karakter di sekolah .

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N 2 Rendeng yang berada di kabupaten Kudus, dengan sampel yang diteliti adalah 3 siswa SD N 2 Rendeng dan 2 guru SD N 2 Rendeng. Data awal pada penelitian ini adalah 3 siswa sebagai berikut :

1. siswa berinisial BWP dengan beragama Kristen
2. siswa berinisial CAH dengan beragama islam
3. siswa berinisial NKJ dengan beragama islam

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan berfokus tentang karakter toleransi dan budaya sekolah.